

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE SEALANT  
DALAM MENCEGAH KARIES DI UPTD SDN TULUN BAUMATA  
UTARA KABUPATEN KUPANG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir  
Pada Program Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi  
Kemenkes Poltekkes Kupang**



**DISUSUN OLEH :**

**EMANUEL FREIDERICK  
PO5303204220518**

**KEMENKES POLTEKKES KUPANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

**PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE SEALANT  
DALAM MENCEGAH KARIES DI UPTD SDN TULUN BAUMATA  
UTARA KABUPATEN KUPANG**

Disusun oleh :

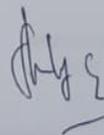
Emanuel Freiderick  
PO5303204220518

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : 10 Juli 2025

Waktu : 11 : 00

Mengetahui  
Pembimbing



Merniwati S Eluama, S.Kp.G, MDSc  
NIP. 198205272005012001

LEMBARAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE SEALANT  
DALAM MENCEGAH KARIES DI UPTD SDN TULUN BAUMATA  
UTARA KABUPATEN KUPANG

Disusun oleh :

Emanuel Freiderick  
PO5303204220518

Telah dipertahankan di depan Penguji pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Juli 2025  
Waktu : 11.00 wita

Penguji



Leny Marlina Pinat, SST.M.Kes  
NIP.197807282000122004

Pembimbing



Merniwati S Eluama, S.Kp.G, MDSc  
NIP. 198205272005012001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Drg. Emma Krisydhanti, MDSc  
NIP.197303092000122001

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emanuel Freiderick

Nim : PO5303204220518

Jurusan : D-III Kesehatan Gigi

Instansi : Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Kupang, Juli 2025  
Yang Menyatakan Pernyataan



Emanuel Freiderick  
PO5303204220518

## BIODATA PENULIS



Nama : Emanuel Freiderick  
Tempat, tanggal lahir : Maumere, 4 Desember 2003  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Katolik  
Alamat : Desa Nelle Barat  
Riwayat Pendidikan : Tamat SDK 007 Hallat 2016, Kota Maumere  
: Tamat SMP Negri 2 Maumere 2019  
: Tamat SMK Santa Mathilda Maumere 2022  
: Sejak Tahun 2022 Kuliah di Program Studi D-III  
Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekes Kupang

## MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, karena Tuhan telah mempersiapkan hal baik dibalik kata *PROSES* yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Imliah dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies Di UPTD SDN Tulun Baumata Utara Kabupaten Kupang” karya tulis imliah ini dibuat untuk mengetahui untuk mengetahui Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies. Penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan juga bimbingan kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada :

1. Juru selamat tersayang, Tuhan Yesus Kristus, Terimakasih karena selalu ada di setiap langkah penulis, selalu memberikan harapan dan mujizat di waktu yang tepat di tengah keputusasaan penulis, yang selalu menuntun saat penulis tidak mampu untuk melangkah maju dan menjadi sumber kekuatan di tengah ketidakpastiaan serta menjadi rumah bagi penulis untuk meneteskan air mata sukacita.
2. Bapak Irfan,SKM,M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang .
3. Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang
4. Ibu Merniwati S. Eluama,S.Kp.G.MDSc, selaku pembimbing Karya Tulis Imliah yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, sehingga Karya Tulis Imliah ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Ibu Leny Marlina A.Pinat,SST.M.Kes, selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dan masukan yang membangun untuk penulis
6. Orang tua tercinta, Bapak Arifin Nong Beni dan Mama Agustina Estanita, yang dengan penuh kasih menyekolahkan, mendoakan, memberikan motivasi, kasih sayang serta semangat setiap hari-nya untuk keberhasilan penulis.

7. Saudara kandung tersayang, kakak Vinsensius Oktavianus dan adik Petrasia Febrita Viviantri Lado yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi dan semangat untuk keberhasilan penulis.
8. Sahabat Terkasih saya Edy Kaba, Gery Lolan, Edwin, Basir, dan Erick Maly, Aldy Evito, Santus Moa, yang selalu memberi hiburan, semangat serta dukungan dari jauh maupun dekat terimakasih sudah jadi sahabat senang maupun susah. Semoga kita selalu saling mendukung satu sama lain dan menjadi orang sukses kedepan-nya.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua orang terkasih yang telah memberikan dukungan, bantuan, kritik, saran, dan perhatian kepada penulis.
10. Para siswa di SD Negeri Tulun Baumata Utara yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
11. Bagi diri sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini di tengah berbagai kesulitan, tetap berkomitmen dan menjalani setiap proses dan terus melangkah meski kadang terasa berat bangga kepada diri sendiri yang tidak pernah menyerah dan selalu memberikan yang terbaik. Semoga keberanian dan keteguhan ini terus menyertai langkah-langkah saya ke depan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Kupang, Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Defenisi Persepsi .....	8
B. Faktor Penyebab Persepsi .....	9
C. Defenisi Karies .....	10
D. Defenisi Sikap .....	12
E. Defenisi Keyakinan.....	13
F. Defenisi Minat .....	15
G. Defenisi Karies .....	16
H. Kerangka Konsep .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
D. Variabel Penelitian .....	25
E. Defenisi Operasional.....	25
F. Intrumen Penelitian.....	26
G. Jalannya Penelitian .....	26
H. Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan .....	33
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian .....	25
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Siswa.....	30
Tabel 4. Distribusi Pengetahuan siswa di SDN Tulun.....	31
Tabel 5. Distribusi sikap siswa di SDN Tulun .....	31
Tabel 6. Distribusi keyakinan siswa di SDN Tulun.....	31
Tabel 7. Distribusi Minat Siswa di SDN Tulun.....	32
Tabel 8. Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap Keyakinan dan Minat Siswa Tentang Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Persepsi Siswa Mengenai Fissure Sealent Dalam Mencegah Karies.....	44
Lampiran 3. <i>Informed Consent</i> .....	46
Lampiran 4. Master Tabel Penelitian .....	56
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	58
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	59
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian .....	60

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE  
SEALANT DALAM MENCEGAH KARIES DI UPTD SDN TULUN  
BAUMATA UTARA KABUPATEN KUPANG**

**INTISARI**

Emanuel Freiderick, Merniwati S Eluama, Leny Marlina Pinat  
**Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Kupang**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Salah satu upaya preventif yang efektif adalah penggunaan *fissure sealant* untuk melindungi permukaan oklusal gigi dari penumpukan plak dan sisa makanan. Persepsi siswa terhadap tindakan ini menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan implementasi program preventif di lingkungan sekolah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SDN Tulun terhadap penggunaan *fissure sealant* dalam mencegah karies, yang ditinjau dari empat aspek: pengetahuan, sikap, keyakinan, dan minat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel berjumlah 63 siswa SDN Tulun yang dipilih secara total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang baik (70,40%) dan sangat baik (25,40%) terhadap penggunaan *fissure sealant*. Mayoritas siswa memiliki pengetahuan sangat baik (88,89%), sikap baik (93,66%), keyakinan baik (92,08%), dan minat baik (84,12%). Tidak ditemukan responden dengan persepsi kurang atau sangat kurang. **Kesimpulan:** Persepsi siswa SDN Tulun terhadap penggunaan *fissure sealant* tergolong positif. Diperlukan penguatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun minat dan sikap yang lebih aktif terhadap tindakan pencegahan karies.

---

**Kata Kunci:** *Persepsi Siswa, Fissure Sealant, Karies, Pencegahan, Kesehatan Gigi Anak*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terbaikannya kebersihan gigi dan mulut (RI, 2004)

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang prevalensinya masih tinggi di Indonesia, yang mana indeks DMF-T menurut Global Goals for Oral Health 2020 belum tercapai di Indonesia. Fissure sealant merupakan cara yang efektif mencegah karies gigi dan untuk mengantisipasi kecemasan dan kurang kooperatifnya anak, maka aplikasi sealant satu langkah menjadi pilihan yaitu dengan menggunakan komposit flowable. Tindakan preventif melalui fissure sealant pada molar pertama anak usia 1 - 12 tahun bertujuan untuk pencegahan karies gigi sejak dini (Sidabutar dkk., 2023).

Pit and fissure sealant digunakan untuk menggambarkan bahan cair yang mengandung bahan kimia aktif yang dimasukkan ke dalam pit dan fisura oklusal gigi yang rentan terhadap karies, yang setelah diaplikasikan, akan mengeras secara kimia (autopolymerizing) atau mengeras dengan sumber cahaya tampak (light-cured), sehingga membentuk lapisan pelindung yang terikat secara mikromekanis yang mencegah invasi bakteri penyebab karies,

dan sekaligus memutus akses bakteri penyebab karies yang masih hidup dari sumber nutrisinya (Simonsen dan Neal 2011).

Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu mulai digantikan dengan gigi permanen. Gigi permanen terdapat pada usia 12 tahun, kecuali geraham kedua dan ketiga. Pilihan makanan tertentu terlibat dalam usia ini. Masalah kesehatan yang sangat penting pada usia ini adalah karies dan ketidakteraturan gigi. Pada tingkat perkembangan ini peran orang tua juga diperlukan agar karies tidak terjadi pada gigi permanen. Pada usia 12 sampai 18 tahun, semua gigi permanen telah tumbuh. Menjaga kebersihan mulut dan nutrisi yang baik diperlukan untuk menghindari masalah di masa yang akan datang (Fetiara., 2015)

Status atau derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti : pengetahuan dan perilaku orang tua, lingkungan dan pelayanan kesehatan, untuk mengatasi masalah kesehatan terutama kesehatan gigi anak sekolah tersebut perlu mendapatkan perhatian serta penanganan sebagai satu kesatuan. Untuk menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan optimal (hidup sehat), upaya di bidang kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan perhatian terutama anak sekolah dasar melalui wadah UKGS di setiap sekolah dasar (Abdullah., 2018) dan pendidik akademis, tetapi juga berperan sebagai pendidik karakter bagi muridnya.

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga

kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Fetiara., 2015).

Pendidikan kesehatan memiliki pengertian proses perubahan perilaku yang dinamis yang bertujuan merubah atau memotivasi perilaku manusia yang terdiri dari pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun Masyarakat dan merupakan bagian dari program kesehatan. Karies merupakan salah satu masalah yang sering terjadi pada siswa Sekolah Dasar. Karies terbentuk dari kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan gigi. Karies diawali oleh plak yang terbentuk pada gigi beberapa saat setelah makan. Menyikat gigi setelah makan memiliki tujuan untuk menghilangkan plak secara mekanis, sehingga tidak berlanjut menjadi karies. Riskesdas tahun 2013 menunjukkan hasil hanya 2.3% penduduk Indonesia yang memiliki kebiasaan benar dalam menyikat gigi sehingga perlu strategi untuk meningkatkan kualitas menyikat gigi sejak dini yang diajarkan disekolah dengan didampingi oleh guru, selain orang tua dirumah (Riolina., 2017).

Beragamnya kasus kesehatan gigi yang terjadi pada anak-anak sekolah dasar mengakibatkan sulitnya mengetahui secara cepat faktor yang paling berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak. Untuk mengetahui persepsi, pengetahuan, dan praktik kesehatan gigi tersebut, maka diperlukan sistem yang mampu memberikan gambaran secara visual mengenai hasil analisis statistik

berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak-anak sekolah dasar tersebut. Analisis sistem informasi kesehatan banyak dilakukan melalui analisis data statistic ( Arief dkk., 2021).

Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menafsirkan rangsangan yang diterima sehingga membentuk gambaran yang bermakna dan utuh tentang dunia di sekitarnya. Persepsi muncul sebagai respons terhadap rangsangan eksternal yang memengaruhi seseorang melalui pancaindranya. Rangsangan tersebut kemudian diseleksi, diorganisir, dan ditafsirkan berdasarkan cara masing-masing individu. Menurut Gitosudarmo (2002) persepsi merupakan proses memperhatikan, menyeleksi, mengorganisir, serta menafsirkan stimulus dari lingkungan. Sementara itu, Davidoff (1981) menekankan bahwa persepsi adalah proses yang kompleks dan aktif, dimana seseorang sejak awal sudah menentukan apa yang akan diperhatikannya. Simamora mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses di mana individu menyaring, menyusun, dan menafsirkan rangsangan untuk membentuk pandangan dunia yang utuh dan bermakna. Stimulus dalam persepsi dapat berupa segala sesuatu yang ditangkap oleh pancaindra, seperti produk, kemasan, merek, iklan, dan harga. Secara umum, persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan seseorang memahami lingkungannya melalui penglihatan, pendengaran, pengalaman, perasaan, dan penciuman (Nisa dan Hasna., 2023).

Berdasarkan data awal yang diambil jumlah kondisi gigi-geligi SD Negeri Tulun Baumata Utara yaitu fissure dalam 15,58%, karies email 28,34%,

karies dentin 18,69%, karies profunda 18,25%, karies mencapai akar 5,34%, dan prevalensi bebas karies sebesar 21,74%.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ini adalah “Bagaimana persepsi guru dan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies pada siswa-siswi di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara
- b. Mengetahui sikap siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara
- c. Mengetahui keyakinan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara
- d. Mengetahui minat dan keputusan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies

### **2. Bagi Peneliti**

Dapat menjadi wawasan tambahan mengenai bagaimana persepsi guru dan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies pada siswa-siswi di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara.

### **3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajaran bagi Jurusan Kesehatan Gigi Sebagai materi pembelajaran serta pedoman untuk program UKGS

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Defenisi Persepsi**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception*, yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini, jelas bahwa persepsi adalah kesan, gambaran, atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap informasi untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indra (Sabarini, 2021).

Persepsi, atau *perception*, juga dapat didefinisikan sebagai sudut pandang terhadap sesuatu atau pemahaman yang dihasilkan melalui proses berpikir. Faktor eksternal yang diterima melalui panca indra, kemampuan daya ingat, serta kondisi psikologis berperan besar dalam membentuk persepsi. Persepsi menjadi sumber utama bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai dunia dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang dihasilkan dari persepsi ini sangat penting untuk mendukung tindakan yang efektif. Persepsi juga dapat dijelaskan sebagai proses menerima, memilih, menyusun,

menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merespons rangsangan atau data yang diterima melalui panca indra (Wurarah, 2022).

Persepsi, menurut Stephen P. Robbins, adalah proses yang dilakukan individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan dari indra mereka, sehingga dapat memberikan makna terhadap lingkungan di sekitar mereka (Sabarini, 2021).

Persepsi, menurut Kinichi dan Kreitner, adalah proses kognitif yang dialami setiap individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, penghayatan, maupun penciuman. Kunci dalam memahami persepsi terletak pada pengakuan bahwa persepsi merupakan interpretasi yang unik terhadap situasi, bukan sekadar pencatatan yang akurat terhadap kenyataan. David Krech, sebagaimana dikutip oleh Thoha, menekankan bahwa persepsi berkaitan dengan peta kognitif individu. Peta ini bukan merupakan representasi fotografis dari kenyataan fisik, melainkan sebuah konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu. Konstruksi ini dipilih berdasarkan kepentingan utama individu dan dipahami sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan mereka. Dengan demikian, persepsi adalah proses kognitif yang kompleks yang menghasilkan gambaran unik tentang kenyataan, yang mungkin sangat berbeda dari kenyataan sebenarnya (Sabarini, 2021). McShane dan Von Glinow mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana individu menerima informasi dan memahami lingkungan mereka. Proses ini mencakup pengaturan informasi untuk membentuk kategori dan interpretasinya. Intinya, persepsi berkaitan dengan

bagaimana seseorang memproses informasi dan menyesuaikannya dengan lingkungannya. Hal ini mencakup interpretasi untuk memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan individu atau memilih rangsangan tertentu yang diterima melalui panca indra. Akhirnya, persepsi memengaruhi perilaku individu yang menerima informasi tersebut (Sabarini, 2021)

## **B. Faktor Penyebab Persepsi**

David Krech dan Richard S. Crutchfield (1997) dalam Rakhmat (2005) mengklasifikasikannya sebagai faktor fungsional dan faktor struktural (Fuady, 2017) dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Faktor Fungsional**

Faktor ini berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, serta berbagai aspek personal lainnya. Persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk atau jenis rangsangan yang diterima, tetapi juga oleh karakteristik individu yang merespons rangsangan tersebut (Fuady., 2017).

### **2. Faktor Struktural**

Faktor ini berkaitan dengan karakteristik fisik dari rangsangan dan bagaimana rangsangan tersebut memengaruhi sistem saraf individu. Dengan kata lain, sifat-sifat rangsangan dan reaksi biologis tubuh terhadapnya turut menentukan bagaimana seseorang mempersepsikan sesuai (Fuady, 2017)

Restiyanti Prasetijo (2005), mengungkapkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, meliputi :

- a. Pengalaman
  - b. Kebutuhan
  - c. Penilaian
  - d. Ekspektasi / pengharapan, dan
2. Faktor eksternal, meliputi :
    - a. Tampilan luar
    - b. Sifat-sifat stimulus
    - c. Situasi lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi (Fuady., 2017)
2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek (Fuady, 2017) .

### **C. Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata *tahu*, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memahami setelah melihat, menyaksikan, mengalami, atau mengenal sesuatu. Mubarak (2011) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala hal yang diperoleh individu melalui pengalaman, dan akan terus

berkembang seiring bertambahnya pengalaman yang dialami. Sementara itu, menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini berlangsung melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, dengan sebagian besar pengetahuan didapat melalui indera mata dan telinga. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan (Notoadmojo dkk., 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap berbagai hal, yang diperoleh melalui beragam cara serta menggunakan alat-alat tertentu. Terdapat berbagai jenis dan sifat pengetahuan, ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung, ada yang bersifat sementara, subjektif, dan khusus, serta ada pula yang bersifat tetap, objektif, dan umum. Jenis serta karakteristik pengetahuan ini dipengaruhi oleh sumbernya, metode, serta alat yang digunakan untuk memperolehnya. Selain itu, terdapat pengetahuan yang benar dan pengetahuan yang keliru, di mana yang diharapkan tentunya adalah pengetahuan yang benar (Suwanti dan Aprilin., 2017). Pengetahuan juga merupakan hasil dari proses mengetahui, yang diperoleh setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Proses pengindraan ini dilakukan melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman,

perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indera mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwanti & Aprilin, 2017).

#### **D. Defenisi Sikap**

Sikap merupakan bentuk ekspresi seseorang yang menunjukkan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Menurut Alisuf (2010), sikap dapat diartikan sebagai pandangan atau kecenderungan seseorang dalam mengekspresikan sesuatu, baik terhadap benda maupun individu, dalam bentuk perasaan senang ataupun tidak senang. Dengan kata lain, sikap mencerminkan kecenderungan individu dalam memberikan reaksi terhadap sesuatu yang dilihat atau dialaminya. Reaksi ini bisa berupa perasaan peduli atau tidak peduli, menyukai atau tidak menyukai, serta menerima atau menolak. Selain itu, sikap juga dapat diartikan sebagai pandangan, penilaian, atau tanggapan seseorang terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan, kondisi sakit, sehat, serta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Menurut Notoatmodjo (2012), sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons suatu stimulus atau objek, yang melibatkan unsur pikiran, perasaan, perhatian, dan berbagai aspek kejiwaan lainnya

Sikap merupakan suatu bentuk perasaan yang dapat berupa dukungan atau keberpihakan (*favourable*) maupun ketidaksetujuan atau penolakan (*unfavourable*) terhadap suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan untuk merespons situasi sosial, atau secara sederhana merupakan reaksi yang telah terbentuk terhadap rangsangan

sosial tertentu. Selain itu, sikap dapat dipahami sebagai bentuk penilaian, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016).

Dari pengertian diatas yang dimaksud dengan sikap adalah Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Azwar (2013), struktur sikap terbentuk dari beberapa komponen, yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu bagian yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap informasi atau pemahaman mengenai suatu objek. Secara umum, keyakinan seseorang dalam memahami suatu objek menjadi dasar terbentuknya pengetahuan individu tentang objek tersebut.
2. Komponen afektif merupakan bagian yang berhubungan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek. Komponen ini menggambarkan bagaimana individu memberikan respon perasaan terhadap objek tertentu, yang dapat berupa perasaan senang, tidak senang, suka, maupun tidak suka.

#### **E. Defenisi Keyakinan**

Rust (1994) menjelaskan bahwa keyakinan merupakan sebuah sistem representasi yang terbentuk melalui proses sosial, di mana sistem ini kemudian berperan dalam menafsirkan situasi dan menentukan tindakan seseorang. Sementara itu, menurut Tobin et al. (1994), keyakinan dapat diartikan sebagai

suatu bentuk pengetahuan yang memungkinkan individu mencapai tujuannya dalam konteks lingkungan sosial. Dengan demikian, keyakinan merupakan konstruksi pribadi yang tetap mengandung unsur sosial di dalamnya. Dalam kajian mendalam tentang strategi pengajaran dalam bidang sains, Tobin et al. (1994) juga mengutip klasifikasi dari Oliver dan Koballa (1992) mengenai definisi keyakinan yang paling banyak digunakan.

Oliver dan Koballa mengembangkan delapan definisi berbeda terkait konsep keyakinan,

1. Menganggap keyakinan sebagai representasi fungsional dari pengetahuan;
2. Memposisikan keyakinan sebagai bagian dari sikap, motivasi, dan perilaku;
3. Menyatakan bahwa keyakinan memiliki makna yang sepadan dengan pengetahuan.
4. Mengartikan keyakinan sebagai penerimaan atau penolakan terhadap suatu proposisi.
5. Mendefinisikan keyakinan sebagai hubungan antara objek dan atribut yang diyakini kebenarannya oleh individu.
6. Melihat keyakinan sebagai sebuah pandangan yang berorientasi pada sistem epistemik.
7. Keyakinan dipahami sebagai pandangan pribadi seseorang yang kemungkinan besar tidak selalu didasarkan pada hasil pengamatan langsung atau penalaran logis.

#### **F. Defenisi Minat**

Slameto (dalam Al Anshori dkk., 2018) menyatakan bahwa minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Sementara itu, menurut Sardiman (dalam Al Anshori dkk., 2018), minat adalah keadaan dalam diri individu yang menimbulkan keinginan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Senada dengan itu, Purwanto (dalam Al Anshori dkk., 2018) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan perasaan yang lebih besar terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.

Djaali (dalam Putri dkk., 2021) mengartikan minat sebagai bentuk ketertarikan individu terhadap suatu hal. Sementara itu, menurut Shaleh Abdul Rahman (dalam Anggraini dkk., 2020), minat merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons orang lain atau situasi tertentu yang menjadi objek minatnya, disertai perasaan senang dan bahagia. Selain itu, Bloom (dalam Fauziah dkk., 2017) menjelaskan bahwa minat merupakan bagian dari subject-related affect, yaitu perasaan yang mencakup minat dan sikap seseorang terhadap materi pelajaran.

Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Fauziah dkk., 2017) mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara-cara baru dalam melakukan sesuatu serta usaha individu untuk menghadapi tantangan atau menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Sementara itu, menurut Howard L. Kingsley (dalam Parnawi Afi, 2019), belajar adalah proses perubahan atau munculnya perilaku baru yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

## **G. Defenisi Karies**

Karies gigi adalah penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, seperti enamel, dentin, dan sementum, yang ditandai dengan adanya area yang membusuk pada gigi. Proses ini terjadi secara bertahap, di mana mineral pada permukaan gigi larut dan kerusakan terus meluas ke bagian dalam gigi. Hal ini disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang menguraikan karbohidrat. Proses ini dimulai dengan hilangnya mineral dari jaringan keras gigi, diikuti oleh kerusakan pada bahan organik gigi, yang memungkinkan bakteri masuk lebih dalam ke dentin dan bahkan mencapai pulpa (Kumala, 2006).

Karies gigi adalah penyakit yang mempengaruhi jaringan keras gigi, ditandai dengan kerusakan yang dimulai dari permukaan gigi, meliputi email, dentin, dan dapat berkembang hingga mencapai pulpa. Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk konsumsi karbohidrat dan aktivitas mikroorganisme. Jika tidak segera ditangani, karies dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Kleak et al., 2017). Gejala klinis karies gigi meliputi demineralisasi jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan pada bahan organik, yang berujung pada invasi bakteri dan kematian pulpa, serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal yang dapat menimbulkan rasa nyeri (Kit, 1992)

Karies atau lubang gigi adalah sebuah penyakit dalam rongga mulut yang diakibatkan oleh aktivitas perusakan bakteri terhadap jaringan keras gigi (email, dentin dan sementum). Kerusakan ini jika tidak segera ditangani akan segera menyebar dan meluas. Jika tetap dibiarkan, lubang gigi akan menyebabkan rasa sakit, tanggalnya gigi, infeksi, bahkan kematian (Sandira,

2009). Karies gigi diawali dengan timbulnya bercak coklat atau putih yang kemudian berkembang menjadi coklat. Lubang ini terjadi karena luluhnya mineral gigi akibat reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa tipe bakteri penghasil asam (Mumpuni dan Pratiwi, 2013)

### 1. Penyebab *Karies* Gigi

*Karies* gigi terjadi ketika bakteri pada gigi menumpuk dan menimbulkan pembentukan plak, sehingga menyebabkan *demineralisasi* atau hilangnya komposisi mineral. Proses terjadinya *karies* pada gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerja sama. Ada 4 faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan *karies* gigi, yaitu:

#### a. Mikroorganisme

Merupakan faktor paling penting dalam proses awal terjadinya karies. Mereka memfermentasi karbohidrat untuk memproduksi asam. Plak gigi merupakan lengketan yang berisi bakteri produk- produknya, yang terbentuk pada semua permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan. Asam terbentuk dari hasil fermentasi sakar diet oleh bakteri di dalam plak gigi. Sumber utamanya adalah glukosa yang masuk dalam plak gigi, sedangkan kuantitatif, sumber utama glukosa adalah sukrosa. Penyebab utama terbentuknya asam tadi adalah *S. Mutans* serotipe c yang ter/dapat di dalam plak karena

kuman ini memetabolisme sukrosa menjadi asam lebih cepat dibandingkan kuman lain (Kidd , 2013).

b. Gigi (Host).

Morfologi gigi yang bervariasi dapat mempengaruhi ketahanan gigi terhadap karies. Pit dan fisur pada gigi merupakan area yang sangat rentan terhadap karies karena mudahnya sisa makanan dan bakteri menumpuk di sana (Ningrum, 2014)

Saliva berperan sebagai pertahanan utama melawan karies. Cairan ini dihasilkan oleh tiga kelenjar utama, yaitu kelenjar parotis, kelenjar submandibularis, dan kelenjar sublingualis, serta sejumlah kelenjar air liur kecil lainnya. Kandungan mineral dalam air liur membantu proses remineralisasi enamel gigi (Bahar,2011).

Selain itu, enzim seperti musin, zidine, dan lisozim yang terdapat dalam air liur memiliki sifat bakteristatik yang mampu menghambat aktivitas bakteri di mulut. Saliva juga memiliki fungsi buffer, yaitu menetralkan keasaman plak akibat gula dan menjaga pH mulut tetap stabil pada kisaran 6–7. Aliran air liur yang baik membantu membersihkan mulut, melarutkan gula, serta mengurangi kemungkinan makanan menempel di gigi (Tarigan, 2012)

c. Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri dari saliva ada di dalam lingkungan gigi, maka

karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun. Dengan demikian sebenarnya terdapat kesempatan yang baik untuk menghentikan penyakit ini (Kidd , 2013).

d. Substrat

Penelitian menunjukkan bahwa makanan dan minuman yang bersifat fermentasi karbohidrat lebih signifikan memproduksi asam, diikuti oleh demineralisasi email. Tidak semua karbohidrat benar-benar kariogenik. Produksi polisakarida ekstraseluler dari sukrosa lebih cepat dibandingkan dengan glukosa, fruktosa, dan laktosa. Sukrosa merupakan gula yang paling kariogenik, walaupun gula lain juga berpotensi kariogenik (Taringan, 2014)

## 2. Jenis-Jenis Karies Gigi

Karies gigi juga dibagi menjadi berbagai macam bentuk karies, di dalam buku rasi tarigan, Berdasarkan kedalaman karies terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Karies superfisialis: karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.
- b. Karies Media Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin
- c. Karies Profunda Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa. karies. (Deynilisa, Saluna, 2016)

### **3. Akibat lanjut Karies Gigi**

Ghofur (2012) menyatakan bahwa gigi berlubang yang tidak diobati dapat meluas hingga mencapai ruang pulpa, tempat saraf berada, sehingga menyebabkan rasa nyeri. Jika dibiarkan, kerusakan tersebut dapat terus berkembang hingga gigi hancur, menyisakan akar, dan mengakibatkan pembengkakan serta peradangan. Kondisi ini juga dapat menjadi jalur bagi bakteri untuk masuk ke aliran darah, yang menyebabkan berpotensi berbagai penyakit serius, seperti gangguan pada ginjal, jantung, paru-paru.

Jika tidak ditangani, kerusakan gigi dapat meluas ke lapisan dentin, menyebabkan rasa nyeri, dan semakin membesar hingga mencapai pulpa, merusak saraf gigi. Kondisi ini sering kali disertai dengan bau mulut (halitosis). Infeksi dapat bakteri terus berkembang hingga jaringan di bawah gigi, berpotensi menyebabkan periodontitis apikal, abses periapikal, granuloma, atau pembentukan kista gigi (Listriana dkk., 2018).

### **4. Cara Pencegahan Karies Gigi**

#### **a. Topikal Aplikasi Flour**

Pencegahan karies pada permukaan gigi yang halus dapat dilakukan dengan penggunaan fluoride topikal, karena metode ini terbukti lebih efektif. Sementara itu, untuk mengurangi risiko karies pada permukaan gigi yang memiliki pit dan fissure, penggunaan fissure sealant adalah langkah yang efektif. Beberapa intervensi yang dapat diterapkan meliputi pengolesan fluoride, pengaturan pola

makan yang tepat, penggunaan xylitol, serta aplikasi fissure sealant. Fissure sealant dapat diterapkan secara efektif pada gigi posterior, baik gigi sulung maupun gigi permanen (Eluama ddk, 2023). Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan mengintervensi empat faktor utama yang berperan dalam perkembangan karies. Intervensi terhadap faktor-faktor tersebut dapat dilakukan melalui penyikatan gigi yang benar dan teratur. Sementara itu, intervensi pada faktor host dapat dilakukan secara lebih spesifik dengan memperbaiki anatomi gigi, salah satunya dengan mengaplikasikan pit dan fissure sealant (Pengabdian dkk., 2024).

b. Fissure Sealant

*Fissure sealant* adalah tindakan pencegahan non-invasif yang diterapkan pada permukaan *pit* dan *fissure* untuk mencegah terjadinya karies pada gigi (Fernandes, 2012). Penggunaan sealant pada pit dan fissure merupakan metode yang paling efektif dalam mencegah karies pada permukaan oklusal, karena dapat mengisolasi fissure dengan rapat dari lingkungan luar yang dapat memicu terbentuknya karies

*Fissure sealant* dianggap sebagai salah satu tindakan preventif yang paling efektif untuk mencegah karies pada pasien. Agar dapat memberikan manfaat maksimal, sealant harus terikat dengan baik pada permukaan *enamel*. Ditekankan bahwa retensi sealant yang optimal dapat tercapai jika gigi memiliki permukaan yang luas,

fissure yang dalam, serta *pit* dan *fissure* yang tidak teratur. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan *fissure sealant* biasanya adalah *glass ionomer* atau bahan serupa yang dapat mengeras dengan cepat saat terpapar cahaya khusus. Penting untuk memahami bahwa penerapan *fissure sealant* adalah prosedur non-invasif dan cepat (Fernandes, 2012).

c. Bahan *Fissure sealant*

Bahan yang digunakan untuk sealant terbagi dalam dua tipe yaitu *resinbased sealant* dan *glass ionomer cement*.

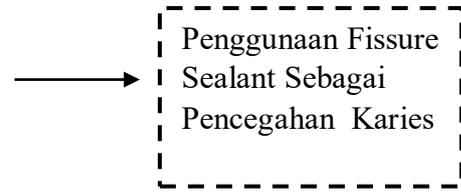
Bahan *resinbased* sealant ada yang memerlukan penyinaran untuk polimerisasi dan ada juga yang tidak memerlukan penyinaran, atau ada juga bahan yang merupakan kombinasi keduanya. Glass Ionomer Cement (GIC) terdiri dari GIC konvensional yang tidak memerlukan penyinaran dan Resin Modified GIC yang memerlukan penyinaran. Kedua tipe GIC tersebut mengandung Fluoride yang dapat dilepaskan setelah bahan diaplikasikan pada gigi. GIC dalam pengaplikasiannya tidak membutuhkan etsa dan bonding seperti resin, dan secara umum pengaplikasian GIC lebih mudah daripada resin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengaplikasian pit dan fissure sealant menggunakan glass ionomer cement efektif mencegah karies. (Pardi dkk., 2003)

## H. Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat

Perepsi siswa :	
1) Pengetahuan	22
2) Sikap	
3) Keyakinan	
4) Minat dan keputusan	



Keterangan :



: Variabel yang diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yakni persepsi guru dan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies.

#### **B. Populasi dan Sampel penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang berjumlah 63 orang, kelas III berjumlah 20 orang dan kelas IV berjumlah 22 orang dan kelas V yang berjumlah 21 orang.

##### 2. Sampel

Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive sampling dimana metode pengambilan sampel di penelitian ini yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III, IV, dan V, yang berjumlah 63 orang, total yang di periksa 63 orang, di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara

#### **C. Lokasi dan waktu penelitian**

1. Lokasi penelitian

SD Negeri Tulun Baumata Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2025

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Persepsi Siswa-siswi tentang penggunaan *Fissure Sealent* dalam mencegah Karies

2. Variabel terikat

Penggunaan Fissure Sealant Sebagai Pencegahan Karies

#### E. Definisi Operasional

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur / Cara Pengukuran	Skala	Kategori
1	Pengetahuan siswa	Pengetahuan adalah informasi yang telah diketahui guru dan siswa tentang penggunaan fissure sealent dalam mencegah karies	Kuesioner Dengan 5 pertanyaan	Likert	SS=5;RR=3;S=4 TS=2;STS=1 a. Sangat Baik $\geq 80\%$ b. Baik = 60%-79% c. Cukup = 40%-59% d. Kurang baik = 20%-39% e. Sangat kurang baik = <19%
2	Sikap siswa	Sikap adalah reaksi guru dan siswa dalam merespon penggunaan fissure sealent untuk mencegah karies	Kuesioner Dengan 4 pertanyaan	Likert	SS=5;RR=3;S=4 TS=2;STS=1 a. Sangat Baik $\geq 80\%$ b. Baik = 60%-79% c. Cukup = 40%-59% d. Kurang baik = 20%-39% e. Sangat kurang baik = <19%

3.	Keyakinan siswa	Perasaan/keyakinan guru dan siswa mengenai penggunaan fissure sealent dalam mencegah karies	Kuesioner Dengan 4 pertanyaan	Likert	SS=5;RR=3;S=4 TS=2;STS=1 a. Sangat Baik $\geq 80\%$ b. Baik = 60%-79% c. Cukup = 40%-59% d. Kurang baik = 20%-39% e. Sangat kurang baik = $< 19\%$
4.	Minat dan keputusan siswa	Keinginan dan dorongan guru dan siswa dalam penggunaan <i>fissure sealent</i> dalam mencegah karies	Kuesioner Dengan 4 pertanyaan	Likert	SS=5;RR=3;S=4 TS=2;STS=1 a. Sangat Baik $\geq 80\%$ b. Baik = 60%-79% c. Cukup = 40%-59% d. Kurang baik = 20%-39% Sangat kurang baik = $< 19\%$

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner yang di berikan kepada siswa dan guru tujuan untuk menggali informasi mengenai program fissure sealant dalam mencegah karies

#### G. Jalannya Penelitian

##### 1. Persiapan

- a. Pengajuan surat permohonan ijin penelitian ke SD Negeri Tulun Baumata Utara
- b. Persiapan lembaran pertanyaan (kusioner)
- c. Informed consent

##### 2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mendatangi lokasi penelitian
- b. Memberitahukan kepada responden tentang tata cara pelaksanaan peneliti

- c. Peneliti membagi kusioner responden dan menjelaskan cara pengisian kusioner untuk di isi
3. Peneliti mengumpulkan hasil kusioner dan diolah manual atau computer

## H. Analisis Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner yang terdiri dari masing-masing 10 pertanyaan untuk guru dan siswa tentang “Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies”

### 1. Pengetahuan

Kusioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan cheklis adalah sebuah daftar di mana responden tinggal mencentang (v) pada kolom yang sesuai. Dengan kategori

- a. Sangat Baik  $\geq 80\%$
- b. Baik = 60%-79%
- c. Cukup = 40%-59%
- d. Kurang baik = 20%-39%
- e. Sangat kurang baik =  $< 19\%$

### 2. Sikap

Kusioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dengan cheklis adalah sebuah daftar Dimana responden tinggal mencentang tanda cek (v) pada kolom yang sesuai. Jika sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1.

- a. Sangat Baik  $\geq 80\%$
- b. Baik = 60%-79%
- c. Cukup = 40%-59%
- d. Kurang baik = 20%-39%
- e. Sangat kurang baik =  $< 19\%$

3. 3. Keyakinan

Kusioner yang digunakan untuk mengukur dengan cheklis adalah sebuah daftar Dimana responden tinggal mencentang tanda cek (v) pada kolom yang sesuai. Jika sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1.

- a. Sangat Baik  $\geq 80\%$
- b. Baik = 60%-79%
- c. Cukup = 40%-59%
- d. Kurang baik = 20%-39%
- e. Sangat kurang baik =  $< 19\%$

4. Minat dan keputusan

Kusioner yang digunakan untuk mengukur minat dan keputusan dengan cheklis adalah sebuah daftar Dimana responden tinggal mencentang tanda cek (v) pada kolom yang sesuai. Jika sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1.

- a. Sangat Baik  $\geq 80\%$
- b. Baik = 60%-79%
- c. Cukup = 40%-59%

- d. Kurang baik = 20%-39%
- e. Sangat kurang baik = <19%

5. Persepsi

Kusioner yang digunakan untuk mengukur minat dan keputusan dengan cheklis adalah sebuah daftar Dimana responden tinggal mencetang tanda chek (v) pada kolom yang sesuai. Jika sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, sangat tidak setuju diberi nilai 1.

- a. Sangat Baik  $\geq 80\%$
- b. Baik = 60%-79%
- c. Cukup = 40%-59%
- d. Kurang baik = 20%-39%
- e. Sangat kurang baik = <19%

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil penelitian**

Pelaksanaan penelitian tanggal 17-18 Juni 2025 di UPTD SDN Tulun Baumata Utara Kabupaten Kupang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuesioner. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin siswa di SDN Tulun**

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Siswa**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Kategori</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>	9	5	7,93
	10	25	39,68
	11	13	20,63
	12	20	31,76
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	38	60,32
	Perempuan	25	39,68
<b>Kelas</b>	III	20	31,74
	IV	22	43,93
	V	21	33,33

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa–siswi bila dilihat dari umur terbanyak 10 tahun sebanyak 25 orang (39,68%). Bila dilihat dari jenis kelamin terbanyak laki-laki 38 orang (60,32%), dan untuk kelas terbanyak kelas IV sebanyak 22 siswa (34,93%).

2. **Pengetahuan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan siswa di SDN Tulun**

<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	56	88,89
Baik	7	11,11
Cukup	0	0
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan siswa SDN tulun, kriteria pengetahuan sangat baik sebanyak 56 siswa (88,89%).

3. **Sikap siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

**Tabel 4. Distribusi sikap siswa di SDN Tulun**

<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	2	3,17
Baik	59	93,66
Cukup	2	3,17
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sikap siswa SDN tulun, kriteria sikap baik sebanyak 59 siswa (93,66%).

4. **Keyakinan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

**Tabel 5. Distribusi keyakinan siswa di SDN Tulun**

<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	2	3,17
Baik	58	92,08
Cukup	2	3,17
Kurang Baik	1	1,58
Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keyakinan siswa SDN Tulun, keyakinan kriteria keyakinan baik sebanyak 58 siswa (92,08%).

**5. Minat siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

**Tabel 6. Distribusi Minat Siswa di SDN Tulun**

<b>Kriteria</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Baik	4	6,34
Baik	53	84,12
Cukup	6	9,54
Kurang Baik	0	0
Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa minat siswa SDN Tulun, kriteria minat baik sebanyak 53 siswa (84,12%).

**6. Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap Keyakinan dan Minat Siswa Tentang Penggunaan Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies**

<b>Kategori</b>	<b>Pengetahuan</b>		<b>Sikap</b>		<b>Keyakinan</b>		<b>Minat</b>		<b>Persepsi</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sangat Baik	56	88,89	2	3,17	2	3,17	4	6,34	<b>64</b>	<b>25,40</b>
Baik	7	11,11	59	93,66	58	92,08	53	84,12	<b>177</b>	<b>70,40</b>
Cukup	0	0	2	3,17	2	3,17	6	9,54	<b>10</b>	<b>3,97</b>
Kurang Baik	0	0	0	0	1	1,58	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>
Sangat Kurang Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	<b>225</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil tabulasi silang siswa SDN Tulun tentang pengetahuan, sikap, keyakinan dan minat maka persepsi dengan kategori terbanyak yaitu baik sebanyak 70,40%.

## **B. Pembahasan**

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception*, yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini, jelas bahwa persepsi adalah kesan, gambaran, atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap informasi untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indra (Sabarini, 2021).

Persepsi, atau *perception*, juga dapat didefinisikan sebagai sudut pandang terhadap sesuatu atau pemahaman yang dihasilkan melalui proses berpikir. Faktor eksternal yang diterima melalui panca indra, kemampuan daya ingat, serta kondisi psikologis berperan besar dalam membentuk persepsi. Persepsi menjadi sumber utama bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai dunia dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan yang dihasilkan dari persepsi ini sangat penting untuk mendukung tindakan yang efektif. Persepsi juga dapat dijelaskan sebagai proses menerima, memilih, menyusun,

menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merespons rangsangan atau data yang diterima melalui panca indra. (Wurarah, 2022)

### **1. Pengetahuan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

Mayoritas siswa (88,89%) memiliki pengetahuan sangat baik mengenai penggunaan fissure sealant. Pengetahuan ini mencakup pemahaman bahwa sealant digunakan untuk menutupi celah gigi geraham dan dapat mencegah karies.

Menurut Green & Kreuter (2005), pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam teori perilaku kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki perilaku positif terhadap kesehatan.

Penelitian ini mendukung temuan dari Mulyani (2018) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tindakan preventif, termasuk fissure sealant.

### **2. Sikap siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

Sebanyak 93,66% siswa menunjukkan **sikap baik**, dan 92,08% memiliki **keyakinan baik** terhadap efektivitas fissure sealant. Hal ini memperkuat teori Fishbein & Ajzen (2010) yang menyatakan bahwa sikap positif dan keyakinan yang kuat terhadap suatu tindakan merupakan prediktor utama terbentuknya intensi dan perilaku.

Keyakinan yang tinggi pada siswa mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya memahami manfaat sealant tetapi juga menerima tindakan tersebut secara psikologis. Menurut Niven (2001), keyakinan yang baik dapat memperkuat niat untuk mempertahankan kebiasaan sehat secara konsisten.

### **3. Keyakinan siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

Sebagian besar siswa (84,12%) menunjukkan **minat yang baik** terhadap tindakan pemberian fissure sealant. Namun, hanya 6,34% yang menunjukkan minat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap tindakan preventif tersebut.

Menurut Slameto (2010), minat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk bertindak. Kurangnya minat dapat menjadi penghambat meskipun pengetahuan dan keyakinan sudah tinggi. Oleh karena itu, metode edukasi yang lebih interaktif dan menyenangkan seperti demonstrasi, permainan edukatif, atau kunjungan langsung ke klinik gigi dapat membantu meningkatkan minat siswa.

### **4. Minat siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies di SDN Tulun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,8% siswa memiliki persepsi baik hingga sangat baik terhadap penggunaan fissure sealant. Temuan ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa

persepsi merupakan hasil dari pengalaman serta pemahaman individu yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan lingkungan sosial.

Persepsi positif yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami pentingnya tindakan pencegahan karies. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program edukasi kesehatan gigi yang dilaksanakan di sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Responden**

Sebanyak 63 siswa SDN Tulun menjadi responden dalam penelitian ini, dengan mayoritas berusia 10 tahun (39,68%), berjenis kelamin laki-laki (60,32%), dan berasal dari kelas IV dan V. Kelompok usia dan tingkat pendidikan ini berada pada masa transisi pertumbuhan gigi permanen, yang menjadi target ideal pemberian fissure sealant.

##### **2. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Fissure Sealant**

Sebagian besar siswa memiliki persepsi baik (70,40%) dan sangat baik (25,40%) terhadap penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies. Hal ini menunjukkan penerimaan siswa yang cukup tinggi terhadap tindakan preventif ini.

##### **3. Komponen Persepsi**

- a. Pengetahuan: Mayoritas siswa memiliki pengetahuan sangat baik (88,89%).
- b. Pengetahuan: Mayoritas siswa memiliki pengetahuan sangat baik (88,89%).
- c. Minat: Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik (84,12%), meskipun hanya sebagian kecil yang menunjukkan minat sangat baik.

Secara keseluruhan, persepsi siswa SDN Tulun terhadap penggunaan fissure sealant cukup positif, meskipun perlu ditingkatkan terutama pada aspek sikap dan minat agar mendorong perilaku pencegahan yang berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah:**

Perlu adanya peningkatan frekuensi dan metode edukasi kesehatan gigi yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti media visual, simulasi penggunaan fissure sealant, atau keterlibatan langsung dalam praktik bersama petugas kesehatan gigi.

### **2. Untuk Pihak Puskesmas atau Tenaga Kesehatan Gigi:**

Dianjurkan untuk menjalin kerja sama lebih erat dengan sekolah dalam memberikan program penyuluhan dan pelayanan fissure sealant secara berkala. Edukasi perlu difokuskan tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga membangun minat dan sikap positif siswa terhadap tindakan pencegahan.

### **3. Untuk Orang Tua Siswa**

Orang tua dapat dilibatkan dalam edukasi tentang pentingnya tindakan preventif seperti fissure sealant. Dengan keterlibatan orang tua, diharapkan terbentuk dukungan lingkungan rumah yang mendorong anak untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi.

### **4. Untuk Penelitian Selanjutnya**

Diperlukan penelitian lanjutan dengan jangkauan responden yang lebih luas serta pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) agar diperoleh pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan perilaku siswa terhadap pencegahan karies.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana., Riolina,. 2017. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi* 1 (2): 51.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/jikg/article/view/5619/3702>
- Arief, Aditya Ferdiana., Rohmatul Fajriyah dan Punik Mumpuni Wijayanti. 2021. “Sistem Informasi Berbasis Analisis Persepsi, Pengetahuan, Dan Praktik Kesehatan Gigi Pada Anak-Anak Sekolah Dasar.” *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* 11(2):1–9.  
<https://ojs.uadb.ac.id/infokes/article/view/1293/1088>
- Christiono, Sandy., 2011. Efektivitas Resin Bis-GMA Sebagai Bahan Fissure Sealant Pada Perubahan Suhu Dalam Mengurangi Kebocoran Teoi.  
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/42/36>
- Eluama, Merniwati Sherly., ddk. Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Melalui Kegiatan Sikat Gigi dan Fissure Sealant: pencegahan karies gigi pada anak. 2023.  
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/1069/330>
- Fitriana, Aida., Nila Kasuma 2014. Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Dini Berdasarkan Indeks dmf-t pada Diswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang. *Andalas Dental Journal*. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Andalas.  
<https://adj.fkg.unand.ac.id/index.php/ADJ/article/view/3/3>
- Hulwatun Nisa., Ananda, Hidayatul Hasna, Linda Yarni. Persepsi dalam arti sempit melibatkan pengalaman kita tapi secara psikis pengertian itu tidaklah tepat. 2022.  
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Liasari., Ira., dkk, Pencegahan karies melalui aplikasi pit dan fissure sealant pada murid sekolah dasar makassar. 2003.  
<https://media.neliti.com/media/publications/366981-carries-prevention-through-the-applicatio-c70b6f3b.pdf>
- Listrianah, R.A.Zainur dan Levi Saputri Hisata. Gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa – siswi sekolah dasar. 2013.  
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/238/196>

- Listrianah, R.A.Zainur, Levi Saputri Hisata. 2014. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC  
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/238/19>
- Lusiana.,Roisiffa, Silvia Prasetyowati, Agus Marjianto. 2015. *Karies Gigi Ed 2*. Jakarta: EGC  
<http://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/175/1266>
- Ningrum, Reski Puspita., Kebiasaan konsumsi air hujan terhadap status keparahan karies gigi pada masyarakat di desa. 2014.  
<https://core.ac.uk/reader/25497160>
- Nisa, Ananda Hulwatun., Hidayatul Hasna dan Linda Yarni Persepsi. *J Multidisiplin Ilmu*. 2023;2(4):213-226.  
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Oktavilia, Wina Dwi., Niken Probosari dan Sulistiyani. 2014. Perbedaan OHI-S, DMF-T dan dmf-t pada siswa sekolah dasar berdasarkan letak geografis di Kabupaten Situbondo. *E-Jurnal PusKes*. Vol 2. No. 1 : 34-41  
<https://jpk.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/594/422>
- Pangaul.,Rianne Rollin., dkk Pencegahan dini karies gigi anak dengan fissure. 2024;4:390-394.  
<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/JPMSMH/article/view/715/1002>
- Sidabutar, Manginar, Friska Delianti Simamora, and Shri Ayu Purnami Mahastuti. 2023. “Pencegahan Dini Gigi Berlubang Pada Anak Dengan Menggunakan Bahan Flowable Fissure Sealing.” *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*2(2):44–48.  
<https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM/article/view/128/83>
- Simonsen, R. J., and R. C. Neal. 2011. “A Review of the Clinical Application and Performance of Pit and Fissure Sealants.” *Australian Dental Journal* 56 (SUPPL.1):45–58.  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/j.1834-7819.2010.01295.x>
- Sekar Ayu., Ninda. 2013. Penilaian Indeks DMFT Anak Usia 12 Tahun Oleh Dokter Gigi dan Bukan Dokter Gigi di Kab. Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Media Litbangkas* Vol 23. No 1  
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/191404/2/Ninda%20Sekar%20Ayu.pdf>
- Wala, Hansen Ch.,Dinar A. Wicaksono Elita Tambunan 2013. Gambaran Status Karies Gigi Anak Usia 11-12 Taun pada Keluarga Pemegang Jamkesmas Di Kelurahan Tumatangtang 1 Kecamatan Tomohon Selatan.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/4013/3527>

Yasmin, Ulfa., Rosada Sintya Dwi dan Ridha Aldina. Topikal Aplikasi Fluor Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak. 2012. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/2183/1183>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kuesioner Persepsi Siswa Mengenai Fissure Sealant Dalam Mencegah Karies**

**KUESIONER PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE SEALANT DALAM MENCEGAH KARIES DI UPTD SD NEGERI TULUN BAUMATA UTARA KABUPATEN BAUMATA KUPANG**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat adik dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom.

No	Pengetahuan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui <i>fissure sealant</i> dapat melindungi gigi dari karies				
2.	Saya pernah mendengar tentang <i>fissure sealant</i> dari guru atau tenaga medis.				
3	Saya mengetahui <i>fissure sealant</i> aman untuk gigi				
4	Saya mengetahui manfaat utama dari <i>fissure sealant</i>				
5	Saya mengetahui bagaimana <i>fissure sealant</i> bekerja dalam mencegah karies				
<b>Sikap</b>					
1	Saya menggunakan <i>fissure sealant</i> untuk melindungi gigi saya.				
2	Saya tidak takut saat diberikan <i>fissure sealant</i> .				
3	Saya bersedia jika dokter gigi memberikan <i>fissure sealant</i> pada gigi saya				
4	Saya lebih memilih pencegahan daripada pengobatan gigi berlubang				
<b>Keyakinan</b>					

1	Saya percaya bahwa <i>fissure sealent</i> dapat melindungi gigi saya dari karies dalam jangka panjang.				
2	Saya yakin <i>fissure sealent</i> tidak menyebabkan efek samping pada gigi saya				
3	Saya yakin <i>fissure sealant</i> adalah salah satu cara terbaik mencegah karies gigi sejak dini				
4	Saya yakin <i>fissure sealant</i> tidak menyebabkan rasa sakit saat di pasang				
<b>Minat</b>					
1	Saya ingin menggunakan <i>fissure sealent</i> di gigi saya				
2	Saya akan meminta ijin ke orang tua saya untuk mendapatkan <i>fissure sealent</i>				
3	Saya tertarik jika sekolah menyediakan layanan pemasangan <i>fissure sealant</i>				
4	Saya ingin mengetahui manfaat jangka panjang dari penggunaan <i>fissure sealant</i>				

**Lampiran 2. *Informed Consent***

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

*( INFORMED CONSENT )*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

No.Hp :

Telah mendengar dan memahami rangkaian penelitian yang akan dilakukan. Saya menyatakan telah menyetujui untuk mengikuti rangkaian penelitian dalam penelitian mahasiswa Kemenkes Poltekkes Kupang yang berjudul “Persepsi Guru Dan Siswa tentang penggunaan fissure sealant dalam mencegah karies pada Siswa-Siswi Di SD Negeri 2Tulun Bumata Utara”

Informasi yang telah diberikan cukup jelas dan saya mengerti sepenuhnya. Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, Juni 2025

.....

Tanda Tangan

### Lampiran 3. Master Tabel Penelitian

## MASTER TABEL PENELITIAN

No	Nama	Umur	JK	Daftar Pertanyaan Pengetahuan					Skor	Persentase	Kategori	Sikap				Skor	Persentase	Kategori	Keyakinan				Skor	Persentase	Kategori	Minat				Skor	Persentase	Kategori	
				1	2	3	4	5				1	2	3	4				1	2	3	4				1	2	3	4				1
1	Alan Suasana Manunel	9	L	3	3	3	3	4	16	80	sangat baik	4	4	3	4	15	75	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
2	Alisa Nathania Saubaki	10	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
3	Dekris Everdianus Tunliu	10	L	4	3	3	4	3	17	85	sangat baik	3	3	4	4	14	70	baik	4	4	3	3	14	70	baik	4	4	4	3	15	75	baik	
4	Devita Sariota Kasse	9	P	4	4	4	3	4	19	95	sangat baik	4	3	4	4	15	75	baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	4	3	3	13	65	baik	
5	Elon Sanaunu	10	L	3	4	3	3	4	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
6	Fajar Emanuel Aome	10	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	4	4	15	75	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
7	Farel Zon Bengkulu	10	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	4	3	4	3	14	70	baik	4	3	3	4	14	70	baik	
8	Leona Diandra B. Neno	9	L	3	3	4	3	4	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
9	Marcoliuo Tristan Nifu	10	L	3	3	4	4	3	17	85	sangat baik	3	4	4	3	14	70	baik	3	3	4	4	14	70	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
10	Mendi Karvilla Kalael	9	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	3	4	14	70	baik	
11	Nana Januarti Dully	10	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	3	3	4	13	65	baik	3	3	4	3	13	65	baik	
12	Nicki Nehemia Aome	10	L	4	3	4	4	3	18	90	sangat baik	4	3	4	4	15	75	baik	4	1	4	3	12	60	baik	4	1	4	3	12	60	baik	
13	Putra Januardi Olla	9	L	3	4	3	3	4	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	4	3	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
14	Reibrayen Cilokrisma Sakau	10	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
15	Ricovaleryan M. Mase	10	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	3	4	14	70	baik	
16	Yuldi Risma Sakau	10	P	4	3	4	3	3	17	85	sangat baik	4	3	4	1	12	60	baik	4	2	4	4	14	70	baik	4	4	4	3	15	75	baik	
17	Alizza Michela Dully	10	P	4	2	4	2	2	14	70	baik	4	4	4	2	14	70	baik	4	3	4	3	14	70	baik	3	4	3	3	13	65	baik	
18	Adhitya Putra Wadu	10	L	1	3	4	2	3	13	65	baik	2	1	3	4	10	50	cukup	3	1	1	2	7	35	kurang baik	3	3	1	4	11	55	cukup	
19	Angelo Ramos Aome	10	L	4	3	4	3	4	18	90	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	4	4	3	4	15	75	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
20	Aquila Stacey Helria Dully	10	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	4	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
21	Arki Mateos Nubatonis	11	L	3	3	3	4	4	17	85	sangat baik	4	4	4	3	15	75	baik	4	3	3	3	13	65	baik	3	3	3	3	12	60	baik	
22	Arlen Sanaunu	10	P	4	3	4	4	4	19	95	sangat baik	3	4	4	1	12	60	baik	4	3	4	4	15	75	baik	4	4	4	3	15	75	baik	
23	Benny Chostan Humau	10	L	3	4	3	3	3	16	80	sangat baik	4	3	3	3	13	65	baik	4	3	1	1	9	45	cukup	3	3	4	3	13	65	baik	
24	Brayen Musa Kalael	10	L	4	3	3	3	4	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
25	Calfin Aprilio Nifu	10	L	4	3	4	4	4	19	95	sangat baik	4	4	4	1	13	65	baik	4	4	4	4	16	80	baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	
26	Destri Eyudia Sakau	10	P	4	4	4	2	4	18	90	sangat baik	4	2	4	1	11	55	cukup	4	4	4	4	16	80	baik	4	3	3	4	14	70	baik	
27	Heendrosius Sanaunu	10	L	3	4	3	3	3	16	80	sangat baik	3	3	3	4	13	65	baik	4	3	4	4	15	75	baik	3	4	4	3	14	70	baik	
28	Inkun Amstian	10	P	4	4	4	4	4	19	95	sangat baik	4	3	4	4	15	75	baik	3	2	4	3	13	65	baik	4	3	4	4	15	75	baik	
29	Jason Boymau	10	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	
30	Kenzo Horasma Aome	11	L	4	3	4	3	4	18	90	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	4	4	3	4	15	75	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
31	Mitanti Kafsmeta	11	P	4	4	3	4	3	18	90	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	4	3	4	4	15	75	baik	4	3	4	4	15	75	baik	
32	Nelson Otepah	11	L	4	3	4	4	4	19	95	sangat baik	4	2	4	2	12	60	baik	4	1	3	4	12	60	baik	4	2	4	3	13	65	baik	
33	Queenza Annabel	10	P	4	4	3	4	3	18	90	sangat baik	4	3	2	3	12	60	baik	3	4	3	2	12	60	baik	3	2	3	2	10	50	cukup	
34	Aranci Melista Nifu	11	P	4	2	3	1	2	12	60	baik	4	3	3	4	14	70	baik	4	3	3	3	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
35	Dabibi Agustina Sanaunu	12	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
36	Dimastias Aome	12	L	3	3	3	3	3	15	75	baik	4	4	4	3	15	75	baik	4	3	2	3	12	60	baik	3	3	3	3	12	60	baik	
37	Henni Termutis Aome	11	P	3	3	3	2	2	13	65	baik	3	3	2	3	11	55	baik	2	3	4	4	13	65	baik	4	2	2	3	11	55	cukup	
38	Jesica Martha Obheten	11	P	3	4	3	3	2	15	75	baik	3	4	2	3	12	60	baik	4	3	2	13	65	baik	2	2	3	3	10	50	cukup		
39	Juino Ndu Ufi	11	L	4	3	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	4	4	15	75	baik	3	4	4	3	14	70	baik	4	3	4	3	14	70	baik	
40	Marsela Kristiani Nifu	11	P	4	4	3	4	4	3	19	95	sangat baik	4	3	2	3	12	60	baik	3	4	3	2	12	60	baik	3	2	3	1	9	45	cukup
41	Nadya Florenza Aome	11	P	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	4	3	4	2	13	65	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
42	Ovandani Bekullu	12	L	4	3	4	3	3	17	85	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	3	3	4	1	11	55	cukup	4	3	3	4	14	70	baik	
43	Petra Yordan Theritius	12	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	3	3	4	4	14	70	baik	
44	Tonchi Geterson Tosi	12	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	4	3	3	4	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	
45	Edwar Emanuel	10	L	3	3	3	3	3	15	75	baik	4	3	3	4	14	70	baik	4	3	4	3	14	70	baik	3	4	3	4	14	70	baik	
46	Petrus Keban	12	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	3	3	4	3	13	65	baik	2	3	3	4	12	60	baik	4	4	4	3	15	75	baik	
47	Anton Sanau	11	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	3	4	15	75	baik	4	3	4	4	15	75	baik	4	2	3	4	13	65	baik	
48	Yohanes Aome	12	L	3	4	3	4	3	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	3	4	4	4	15	75	baik	2	4	4	4	14	70	baik	
49	Putra Gomes	12	L	4	4	3	3	3	17	85	sangat baik	4	4	3	3	14	70	baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	
50	Rian Nduun	12	L	3	3	4	4	4	18	90	sangat baik	3	3	3	3	12	60	baik	3	4	4	3	14	70	baik	3	3	4	4	14	70	baik	
51	Ronal Mesang	11	L	4	4	3	3	3	17	85	sangat baik	4	3	3	3	13	65	baik	2	4	4	3	13	65	baik	3	4	4	3	14	70	baik	
52	Meri Sakbai	12	P	3	3	4	4	3	17	85	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	3	4	2	4	13	65	baik	2	3	3	4	12	60	baik	
53	Agusta Tabele	11	P	4	4	3	3	3	17	85	sangat baik	3	4	3	4	14	70	baik	4	2	3	3	12	60	baik	3	4	4	3	14	70	baik	
54	Anderson Giri	11	L	3	3	4	3	3	16	80	sangat baik	4	3	4	3	14	70	baik	3	3	4	3	13	65	baik	4	4	3	3	14	70	baik	
55	Alexandro Sanu	12	L	3	4	4	3	4	18	90	sangat baik	3	3	3	4	13	65	baik															

No	Nama	Umur	JK	Daftar Pertanyaan pengetahuan					Skor	Persentase	Kategori	Sikap				Skor	Persentase	Kategori	Keyakinan				Skor	Persentase	Kategori	Minat				Skor	Persentase	Kategori
				1	2	3	4	5				1	2	3	4				1	2	3	4				1	2	3	4			
1	Regina Dhiu, S.Pd.SD	57	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
2	Albina S.Pd	57	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
3	Raineldis Oly S.Pd.SD	52	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
4	Adrianus Ndu Ufi S.Pd	55	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
5	Maria Sah S.Pd	54	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
6	Markus Pa Lado S.Pd	53	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
7	Eka N.D.Lalus S.Pd	42	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	saangat baik
8	Darius M.T.Nanotek S.Th	50	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
9	Onya Humau S.Pd	45	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
10	Mariance Mansula S.Pd	39	P	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
11	Yabes Emanuel Nifu S.Sos	36	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
12	Nopriyandi Y. Tabelak	38	L	4	4	4	4	4	20	100	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik	4	4	4	4	16	80	sangat baik
Total				49	50	51	52	53	255			49	50	51	52	202			49	50	51	52	202			49	50	51	52	202		

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



**Pengajuan Penelitian**



**Pembagian Kuesioner Kepada Siswa**



**Pembagian Kuesioner Kepada Siswa**



**Pemberian Cenderamata**

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



**Kementerian Kesehatan**  
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111  
(0380) 8800256  
<https://poltekkeskupang.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XXIX/3659/2025  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Jalan Basuki Rahmat No.1 Naikolan, Kota Kupang  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Poltekkes  
Kemenkes Kupang Tahun 2025, maka bersama ini kami mohon kiranya dapat diberikan  
ijin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa :

Nama Peneliti : Emanuel Freiderick  
NIM : PO5303204220518  
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi  
Judul : Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Penggunaan Fissure  
Sealant Dalam Mencegah Karies Pada Siswa - Siswi  
Di UPTD SD Negeri Tulun Baumata Utara

Tempat Penelitian : UPTD SD Negeri 2 Baumata Timur Kecamatan Taebenu –  
Kabupaten Kupang

Waktu Penelitian : Mei-Juni 2025

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima  
kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Kupang



Irfan, SKM., M.Kes

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://te.kominfo.go.id/verifyPDF>



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SD NEGERI TULUN  
KECAMATAN TAEBENU  
Jl. Pelita, Baumata Utara Kode Pos: 85361



### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421/386/UPTD SDN T/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Regina Dhiu, S.Pd  
NIP : 19680813 2006042 002  
Pangkat Gol : Pembina IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Tulun

Mencerangkan bahwa:

Nama : Emanuel Freiderick  
NIM : PO530320422518  
Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul "PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PENGGUNAAN FISSURE SEALANT DALAM MENCEGAH KARIES GIGI PADA SIWA-SISWI KELAS III DAN IV DI UPTD SD NEGERI TULUN BAUMATA UTARA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG", terhitung tanggal 16 sampai 17 Juni 2025.

Tulun, 18 Juni 2025  
Kepala Sekolah UPTD SD N Tulun

REGINA DHIU, S.Pd.SD  
NIP. 19680813 2006042 002

**KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2024/2025**

Nama Mahasiswa : Emanuel Freidenick  
 NIM : P05303204220518  
 Judul : Persepsi Guru Dan Siswa Tentang  
 Penggunaan Fisure Sealant Dalam  
 Mencegah Karies Di UPTD SD Negeri Tulun  
 Pembimbing : Merniwati S. Eluama, S.Kp.G, MSc

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	19/06/25	Btk konsul master tabel		
2	24/06/25	Acc Master tabel		
3	25/06/25	konsul bab 4		
4	26/06/25	Perbaiki bab 4		
5	01/07/25	perbaiki bab 4 dan 5		
6	02/07/25	perbaiki bab 5		
7	9/07/25	Acc B-T 1		
8				
9				
10				

 Kupang, 9 Juli 2025  
 Pembimbing

  
 Merniwati S. Eluama, S.Kp.G, MSc

Catatan :  
 Minimal 7 kali bimbingan proposal

**PERPUSTAKAAN TERPADU**

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/>; e-mail: [perpustakaanterpadu61@gmail.com](mailto:perpustakaanterpadu61@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

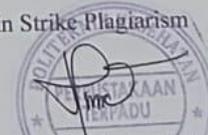
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Junius Kolis  
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303204220528  
Dosen Pembimbing : Ferdinan Fankari S. SiT. M. Kes  
Dosen Penguji : Drg. Manginar Sidabutar, MHID  
Jurusan : Program Studi DIII Kesehatan Gigi  
Judul Karya Ilmiah : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian  
Menyikat Gigi Dan Teknik Menyikat Gigi siswa – siswi  
Komodo Inerie Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten  
Kupang

**Laporan Tugas Akhir** yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan  
Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **28,5%**.  
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 29 Agustus 2025

Admin Strike Plagiarism

  
Murry Jermias Kale, S.ST

NIP. 19850704201012100